

**PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
BELA HERLINDA
NIM F1081151083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

BELA HERLINDA
NIM F1081151083

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004

Pembimbing II



Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Mastuno, M.Pd.
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004

PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Bela Herlinda, Tahmid Sabri, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: belaherlinda98@gmail.com

Abstract

This study purpose to analyze how much influence of the student team achievement divisions model has on the learning outcomes on civic education of the fifth grade students on public elementary school 13 west Pontianak. The method is experimental method with the form of Quasi Experimental Design types of Nonequivalent Control Group Design. The population in the study of all fifth grade students of Pontianak Barat 13 Elementary School, amounting to 72 people, took the sample using purposive sampling technique so that the sample was VA class as the experimental class and VB as the control class. Data collection techniques were measurement techniques, with data collection tools is a test of multiple choice students amounted to 40 questions. Based on data analysis, the result of the average post-test experimental class= 68.93 and average post-test result of the control class= 61,69. The results of hypothesis testing (t-test) obtained t count 3.58 and t table 1,98 (significant level (α) = 5% and dk = 70) which means tcount > ttable, then H_a is accepted. This means there is a significant influence on applying the student team achievement divisions model. From the calculation of Effect Size obtained 0.78 (medium criteria). The student team achievement divisions influences the learning outcomes of civic educations in class V of Elementary School 13 west Pontianak.

Key words : Student Team Achievement Divisions, Learning Outcomes, Civic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara, untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang berkualitas, cerdas, berkarakter, dan bermoral serta berkepribadian yang baik. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu aktivitas pembelajaran yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik diperlukan suatu pelajaran yang dapat menanamkan nilai

dan norma dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan

kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan, bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien apabila guru kreatif dalam memilih model mengajar yang dapat menarik dan memancing rasa ingin tau siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pemilihan model belajar yang tepat merupakan cara agar siswa bisa terarah dalam belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 November 2018 di Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, diketahui bahwa dalam penyampaian materi PKn, pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajarannya terkesan membosankan dan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Dalam hal ini guru kurang melibatkan siswa secara aktif, siswa tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman yang lain. Proses pembelajaran cenderung satu arah, yaitu antara guru dan siswa, sedangkan antara siswa dengan siswa jarang sekali terlihat, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak negatif terhadap rata-rata hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model *student teams achievement divisions* diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan interaksi antara siswa, meningkatkan kecakapan individu, serta dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan, karena dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Menurut Miftahul Huda (2013:201), “STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Dengan menggunakan model kelompok dalam pembelajaran PKn siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah khususnya dalam materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Student Team Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015: 88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 13 Pontianak Barat. Sampel yang digunakan adalah dua kelas, yang terdiri atas kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda (soal *pretest* dan *posttest*).

Tahap Pendahuluan

Melakukan studi pustaka serta observasi ke sekolah mitra penelitian dan wawancara dengan guru kelas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bermitra dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain (1) mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga, dinas pendidikan, maupun dari sekolah yang bersangkutan, (2) melakukan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, (3) menentukan populasi dan sampel penelitian yaitu kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, (4) berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini, (5) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, (6) melakukan validasi terhadap instrument penelitian, (7) melakukan revisi terhadap instrumen penelitian, (8) melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah divalidasi di SD Negeri 13 Pontianak Barat, (9) menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran instrument penelitian dan, (10) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain (1) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn

yang ada di SD Negeri 13 Pontianak Barat, (2) memberikan pre-test pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VA dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas VB sebagai kelas kontrol tanpa diberikan tindakan atau perlakuan dengan model *Student Team Achievement Divisions* dan (4) memberikan tes post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain (1) menskor hasil tes, (2) menghitung rata-rata hasil tes siswa, (3) menghitung standar deviasi dari tes, (4) menguji normalitas data, (5) melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*, (6) menganalisis besarnya pengaruh dengan rumus *effect size* dan (7) membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2015: 101) menyatakan, “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Untuk keperluan pengumpulan data maka cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur tingkat pemahaman siswa melalui tes yang diberikan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada pre-test maupun post-test yang dikerjakan siswa.

Agar alat pengumpulan data dapat bersifat objektif dan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar peserta didik, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpulan data tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto 2013: 211). Validitas dari tes yang

diuji adalah validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian antara kompetensi dasar dan materi. Maka tes dibuat berdasarkan kurikulum KTSP dan isi bahan ajar dalam tes disesuaikan dengan kompetensi dasar. Selanjutnya menghitung reliabilitas yaitu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya dengan rumus $K-R$. 20 Selanjutnya menentukan tingkat kesukaran soal untuk mengukur kualitas soal dengan rumus $P = \frac{B}{JS}$. dan menghitung daya pembeda soal untuk melihat kesanggupan soal untuk membedakan prestasi peserta didik dengan rumus $DP = P_A - P_B$ Anas Sudijono (2016:394).

Hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) menskor hasil *pre-test* dan *post-test* sesuai pedoman penskoran, 2) menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$, 3) menghitung standar deviasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{\sum f_i}}$$

4) menghitung normalitas menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut a) Menghitung rata-rata skor sampel, b) menghitung standar deviasi (SD), c) mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar, d) menghitung batas nyata (nilai baku Z_i), e) menentukan besar peluang masing-masing nilai $z(F(z))$, f) menghitung frekuensi kumulatif, g) menentukan nilai $L_{(0)hitung}$. 5) menguji homogenitas variansinya dengan rumus $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$ Sugiyono (2017:197), 6) melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad 7)$$

menghitung berapa besar pengaruh menggunakan *effect size* $ES = \frac{\bar{y}_e - \bar{y}_c}{s_c}$.

Leo Sutrisno, *Effect Size*, (Online). (Leo Sutrisno, <http://www.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>, diakses 19 Februari 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil *Pre-Test*

Sebelum melakukan perlakuan diperlukan pengambilan data untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan memberi soal *pre-test* yang kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur yang di tentukan. Diketahui bahwa skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 52,5 dan skor terendah sebesar 35, sehingga terdapat selisih sebesar 17,5. Sedangkan skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 52,5 dan skor terendah sebesar 25, sehingga terdapat selisih sebesar 27,5. Rata-rata *pre-test* di kelas kontrol sebesar 41,82, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 42,57 sehingga diperoleh selisih rata-rata kedua kelas adalah sebesar 0,75.

Hasil *Post-Test*

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperlukan pengambilan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pemberian soal *post-test*. diketahui bahwa skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 77,5 dan skor terendah sebesar 50, sehingga terdapat selisih sebesar 27,5. Sedangkan skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 87,5 dan skor terendah sebesar 55, sehingga terdapat selisih sebesar 32,5. Rata-rata *post-test* di kelas kontrol sebesar 61,69, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 68,93, sehingga diperoleh selisih rata-rata kedua kelas adalah sebesar 7,24

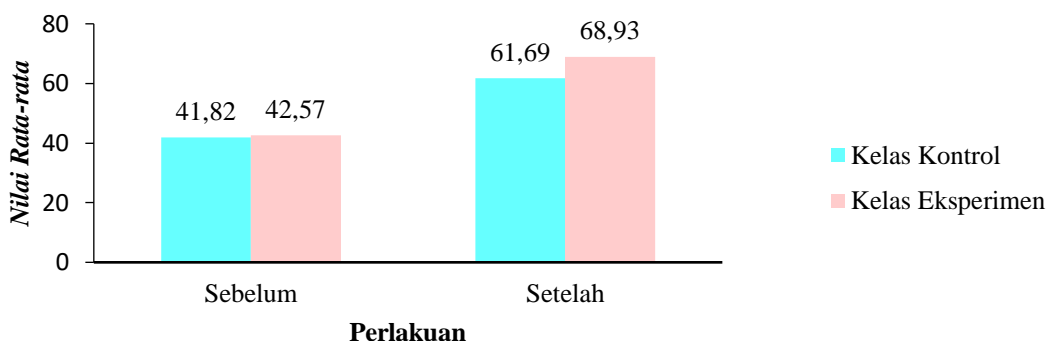
Pembahasan

Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 41,82 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 61,69. Untuk nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 42,57 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 68,93. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Student Team Achievement Divisions* pada

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik tanpa menerapkan model *Student Team Achievement Divisions* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun pada keseluruhan, hasil belajar peserta didik pada

kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Peningkatan hasil rata-rata pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perhitungan Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk melihat penyebaran data pada kedua kelompok. Nilai standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas kontrol sebesar 5,35 dan pada kelas eksperimen sebesar 6,98. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas kontrol sebesar 7,65 dan pada kelas eksperimen sebesar 9,17. Hal ini berarti skor *post-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol) diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,14 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 37$) sebesar 0,15. Karena $\chi^2_{hitung} (0,14) < \chi^2_{tabel} (0,15)$, maka data hasil *pre-test* kelas kontrol kelas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,11 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 37$) sebesar 0,15. Karena $\chi^2_{hitung} (0,11) < \chi^2_{tabel} (0,15)$, maka data hasil *post-test* kelas kontrol kelas berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,12 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 35$) sebesar 0,15. Karena $\chi^2_{hitung} (0,12) < \chi^2_{tabel} (0,15)$, maka data hasil *pre-test* kelas kontrol kelas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,12 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 35$) sebesar 0,15. Karena $\chi^2_{hitung} (0,12) < \chi^2_{tabel} (0,15)$, maka data hasil *post-test* kelas kontrol kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Dari hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,58. Dari tabel "Nilai-nilai untuk distribusi F" dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh $F_{tabel} = 1,98$ (dengan interpolasi) maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (1,58) < F_{tabel} (1,76)$. Ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Dari hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,44. Dari tabel "Nilai-nilai untuk distribusi F" dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh $F_{tabel} = 1,76$

(dengan interpolasi) maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (1,44) < F_{tabel} (1,76)$. Ini menunjukkan bahwa data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Dari hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,58. Berdasarkan tabel “nilai-nilai untuk distribusi t” dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 1,98$ (uji dua pihak dengan interpolasi) sedangkan $t_{hitung} = 3,58$ maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (3,58) > t_{tabel} (1,98)$. Karena $t_{hitung} (3,58) > t_{tabel} (1,98)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Sehingga terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Analisis Besarnya Pengaruh *Student Team Achievement Divisions*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh sebesar 0,78, dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *student team achievement divisions* memberikan pengaruh (efek) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat.

Secara keseluruhan, Persentase rata-rata, standar deviasi, normalitas siswa kelas kontrol dan eksperimen serta *effect size* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	42,57	68,93	41,82	61,69
Standar Deviasi	6,98	9,17	5,35	7,65
Uji Normalitas (L^2)	0,12	0,12	0,14	0,11
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,58		1,44	
Uji Hipotesis (t)	$t_{hitung} (3,58) > t_{tabel} (1,98)$, maka		t (Ho) ditolak dan t (Ha) diterima	
Effect Size			0,78	

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas, diskusi dilakukan untuk mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian, yang nantinya dijadikan sebagai data penelitian. Penelitian dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA dan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas VB. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali perlakuan dikelas

eksperimen dan 4 kali perlakuan di kelas kontrol. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen guru menyampaikan penjelasan disertai dengan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pelajaran yaitu tentang keputusan bersama. Kemudian guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah itu, siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompok dan masing-masing anggota kelompok

berdiskusi dengan kelompoknya selama 10 menit. Setelah itu, perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan guru membahas hasil diskusi dari semua kelompok yang telah maju.

Kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan kuis individual (tidak boleh berkerja sama), siswa mengumpulkan hasil kuis individu kepada guru untuk dinilai. Kemudian siswa dan guru bersama-sama menghitung skor kelompok yaitu dengan cara menjumlahkan nilai dari kuis individu setiap anggota kelompok dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setelah skor semua kelompok di hitung, guru memberikan reward kepada 3 kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, yang dikategorikan menjadi kelompok tim baik, tim baik sekali dan tim istimewa.

Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat, sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan dilanjutkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua guru memaparkan materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, pada pertemuan ketiga guru memaparkan materi tentang manfaat penggunaan asas kekeluargaan dan gotong royong dalam mengambil keputusan dan 5 nilai sila ke empat pancasila dalam mematuhi keputusan bersama dan pada pertemuan ke empat guru memaparkan materi tentang hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama dan akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama.

Pada pertemuan pertama kelas kontrol guru menyampaikan penjelasan dan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pelajaran yaitu tentang keputusan bersama. Kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk membacakan materi tentang keputusan bersama. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai contoh keputusan bersama dan nilai-nilai dasar dalam keputusan bersama. Setelah itu, siswa diberi pertanyaan secara lisan untuk menguji

pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan.

Pada pertemuan kedua kelas kontrol guru menyampaikan penjelasan dan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pelajaran yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk membacakan materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Selanjutnya, guru memperlihatkan 3 gambar kepada siswa mengenai musyawarah mufakat, voting dan aklamasi. Siswa dan guru bersama melakukan tanya jawab untuk membedakan gambar yang termasuk musyawarah mufakat, voting dan aklamasi.

Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kelebihan dan kekurangan musyawarah mufakat, voting dan aklamasi. Kemudian, siswa diberi pertanyaan secara lisan untuk menguji pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan ketiga kelas kontrol guru menyampaikan penjelasan dan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pelajaran yaitu tentang manfaat penggunaan asas kekeluargaan dan gotong royong dalam mengambil keputusan.

Kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk membacakan materi tentang manfaat penggunaan asas kekeluargaan dan gotong royong dalam mengambil keputusan pada buku paketnya. Selanjutnya, melakukan tanya jawab mengenai nilai-nilai sila ke empat pancasila dalam mematuhi keputusan bersama. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kelebihan dan kekurangan musyawarah mufakat, voting dan aklamasi.

Kemudian, siswa diberi pertanyaan secara lisan untuk menguji pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan ke empat kelas kontrol guru menyampaikan penjelasan dan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pelajaran yaitu tentang hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama.

Kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk membacakan materi tentang akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama. Selanjutnya, melakukan tanya jawab

mengenai akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama. Kemudian, siswa diberi pertanyaan secara lisan untuk menguji pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan rumus *Polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,58 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $dk = 70$) sebesar 1,98. Karena t_{hitung} (3,58) > t_{tabel} (1,98), maka terdapat pengaruh *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat dan (2) berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *effect size* diperoleh ES sebesar 0,78. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *student team achievement divisions* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah (1) agar pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Divisions* dapat berjalan dengan baik maka guru harus

mempertimbangkan antara alokasi waktu dengan kedalaman materi serta karakteristik peserta didik, (2) agar pembelajaran dalam menerapkan model *Student Team Achievement Divisions* terlaksana dengan efektif dan efisien maka seorang guru harus menguasai langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan model *Student Team Achievement Divisions* dan (3) untuk menambah motivasi siswa, sebaiknya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang setelah mereka mengerjakan kuis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leo Sutrisno, *Effect Size*, (Online). (Leo Sutrisno, <http://www.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>, diakses 19 Februari 2018).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.